

**SEJARAH RINGKAS JEPANG KUNO DAN AWAL MASUK DAN
PERKEMBANGAN KONFUSIANISME DI JEPANG**

**Agus Rustamana¹, Muthiyah Irmaliya Yasmin², Michelle Eka Septa³, Lailatul
Mafulah⁴**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : 2288230065@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out how the process of the beginning of ancient times in Japan around 250 AD and the entry of Confucianism into Japan in the 5th century AD & spread widely in the 7th century AD. Buddhism entered Japan in 552 AD and experienced development and acculturation. Shinto became a folk belief in Japan. Shinto began during the Yayoi period (around 300 BC - 300 AD) Shinto is considered the protector of Buddhism because there are shrines built for the guardians of Buddhist temples.

Keywords: *Ancient Japan, Development of Confucianism*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dimulainya zaman kuno di Jepang sekitar tahun 250 Masehi dan masuknya konfusianisme ke Jepang pada abad ke-5 Masehi & menyebar luas pada abad ke-7 Masehi. Agama Buddha masuk Jepang tahun 552 Masehi dan mengalami perkembangan dan akulturasi. Shinto menjadi kepercayaan masyarakat di Jepang. Shinto dimulai selama periode zaman Yayoi (sekitar 300 SM – 300 M) Shinto dianggap sebagai pelindung agama Buddha karena ada kuil yang dibangun untuk penunggu kuil Buddha.

Kata Kunci: Jepang Kuno, Perkembangan Konfusianisme

PENDAHULUAN

Jepang adalah sebuah negara di Asia yang tidak jauh berbeda dengan negara Asia lainnya yang memiliki budaya, adat istiadat yang unik, dan berbagai macam kepercayaan dengan menjunjung tinggi sopan santun dan disiplin. Jepang merupakan salah satu negara maju di Asia, dimana sebagian masyarakatnya tidak memeluk suatu agama atau kepercayaan tertentu. Namun, bukan berarti kehidupan dan pribadi orang Jepang jauh dari kepercayaan maupun ajaran Agama.

Jepang memiliki sejarah panjang yang dimulai dari Jepang masa prasejarah hingga zaman modern. Di setiap masa, negeri ini terus mengembangkan peradabannya. Bangsa Jepang pun terus belajar dan mengembangkan dirinya hingga

menjadi salah satu bangsa yang disegani. Setelah sebelumnya membahas Jepang zaman prasejarah, di sini kita akan membahas fase sejarah Jepang berikutnya, yakni Jepang zaman kuno dan klasik.

Zaman kuno Jepang dimulai sekitar tahun 250 Masehi dan masih bisa dibagi menjadi empat zaman, yaitu :

Zaman Kofun adalah periode sejarah Jepang yang dimulai pada sekitar tahun 250 Masehi dan berakhir pada sekitar tahun 538 Masehi. Pada masa ini, orang-orang Jepang membangun kuburan kuno yang disebut kofun untuk orang-orang berpengaruh dan berpangkat tinggi. Kofun dibangun dalam berbagai bentuk di sepanjang sejarah Jepang, dan dapat berbentuk lingkaran dan persegi dengan dimensi yang bervariasi dari beberapa meter hingga lebih dari 400 meter. Kuburan kuno Kofun yang berasal dari periode Kofun ini telah dibangun dalam berbagai bentuk di sepanjang sejarah Jepang. Jenis kofun yang paling umum dibuat berbentuk seperti lubang kunci (zempo-koen-fun).

Zaman Asuka (飛鳥時代) adalah salah satu zaman dalam pembagian periode sejarah Jepang yang permulaannya bertumpang tindih dengan akhir zaman Kofun, mulai akhir abad ke-6 hingga awal abad ke-8 ketika istana kaisar dan ibu kota berada di Asuka (sekarang Prefektur Nara). Pada masa ini, Jepang mengalami perubahan besar dalam hal politik, sosial, dan budaya. Zaman Asuka ditandai dengan munculnya sistem pemerintahan yang terpusat, pengenalan agama Buddha, dan peningkatan hubungan Jepang dengan kekuatan regional lain seperti Tiongkok.

Zaman Nara adalah periode sejarah Jepang yang dimulai pada tahun 710 Masehi dan berakhir pada tahun 794 Masehi. Pada masa ini, ibu kota Jepang dipindahkan ke Heijō-kyō (Nara) oleh Kaisar Wanita Genmei pada tahun 710 Masehi. Zaman

Nara dikenal sebagai zaman keemasan Jepang karena banyaknya kemajuan dalam bidang seni, sastra, dan agama. Pada masa ini, sistem hukum Asukakiyomihara dan Taiho ritsuryō yang mulai diberlakukan zaman sebelumnya dikaji kembali dan direvisi agar isinya sesuai dengan keadaan dalam negeri Jepang. Walaupun pelaksanaannya masih dalam tahap coba-coba, pada zaman ini Jepang sudah bertujuan menjadi negara hukum, sistem pemerintahan pusat dengan kekuasaan otokrasi di tangan kaisar.

Zaman Heian (平安時代, Heian jidai) adalah salah satu zaman dalam pembagian periode sejarah Jepang yang berlangsung selama 390 tahun, dimulai dari tahun 794 ketika Kaisar Kanmu memindahkan ibu kota ke Heian-kyō hingga dibentuknya pemerintah Keshogunan Kamakura sekitar tahun 1185. Zaman Heian ditandai dengan puncak kemajuan pengaruh Tiongkok, Taoisme, dan Buddhisme di Jepang. Zaman ini juga dianggap sebagai zaman keemasan istana kekaisaran dan seni di istana, khususnya puisi dan sastra. Meskipun secara formal kekuasaan berada di tangan kaisar, kekuasaan pemerintahan berada di tangan klan Fujiwara, sebuah klan bangsawan yang memiliki hubungan perkawinan dengan keluarga kekaisaran. Ibu dari sejumlah besar kaisar Jepang berasal dari klan Fujiwara.

Pada zaman ini, negara Jepang mulai semakin terpusat dan memiliki undang-undang seperti Undang-Undang Taiho dan Reformasi Taika. Pangeran Shotoku juga memiliki peran besar dalam menjaga perdamaian di Jepang dan menyusun Konstitusi 17 Pasal.

Konfusianisme, sebuah filsafat yang berasal dari Tiongkok, mulai berkembang di Jepang pada abad ke-5 Masehi. Filsafat ini kemudian menjadi salah satu ajaran penting di Jepang selama berabad-abad. Konfusianisme di Jepang berkembang pesat pada masa Dinasti Tokugawa (1603- 1868), ketika para samurai mempelajari ajaran ini sebagai bagian dari pendidikan mereka. Ajaran Konfusianisme di Jepang terutama menekankan pentingnya kesetiaan, kedisiplinan, dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa modern, Konfusianisme masih memainkan peran penting dalam budaya Jepang. Meskipun filsafat ini tidak lagi menjadi ajaran resmi negara, namun nilai-nilai Konfusianisme masih terlihat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Jepang. Misalnya, nilai-nilai seperti kesopanan, rasa hormat kepada orang tua dan orang yang lebih tua, serta pentingnya kerja keras dan disiplin masih sangat dihargai di Jepang.

Konfusianisme adalah ajaran filosofis dari Cina yang didasarkan pada ajaran Konfusius, seorang filsuf yang hidup dari tahun 551 hingga 479 SM. Konfusianisme diperkenalkan ke Jepang melalui Korea pada tahun 285 M, menurut tulisan-tulisan

Jepang awal. Beberapa prinsip Konfusianisme yang paling penting adalah kemanusiaan, kesetiaan, moralitas, dan pertimbangan. Konfusianisme mencapai puncak pengaruhnya di Jepang pada Zaman Tokugawa (1600-1868), ketika menjadi doktrin politik elit penguasa dan memiliki dampak besar pada masyarakat Jepang. Konfusianisme juga memberikan landasan konseptual untuk mengintegrasikan pemikiran Barat di zaman modern, terutama tentang diri sendiri, masyarakat, keluarga, dan politik. Pengaruh Konfusianisme masih dapat dirasakan hingga saat ini di Jepang.

Konfusianisme memiliki pengaruh yang besar di Jepang, terutama pada Zaman Edo (1615-1868) dimana Keshogunan Tokugawa menjadikan Konfusianisme sebagai dasar pemerintahan mereka. Pada masa itu, Konfusianisme mencapai puncak pengaruh filosofisnya di Jepang, yang memiliki dampak dominan pada masyarakat Jepang. Selain itu, pada zaman Yamato (230-710 M), undang-undang yang banyak dipengaruhi oleh ajaran Konfusianisme dan Buddhisme dibuat. Pada zaman Edo, perkembangan ajaran Konfusianisme memiliki banyak perspektif atau aliran baru, seperti Neo-Konfusianisme/Konfusianisme baru, aliran Chu Hsi/shushigaku, kogaku, dan kokugaku/pengetahuan Nasional. Kokugaku merupakan aliran yang hanya sedikit mendapat pengaruh Konfusianisme, sebagian besar tidak memakai ajaran lama dan murni mempelajari budaya Jepang. Selanjutnya, Hayashi Razan melanjutkan perjuangan Neo-Konfusianisme dan menemukan persamaan alami ajaran Shinto dengan Neo-Konfusianisme yaitu aliran Chu Hsi. Perkembangan Konfusianisme di Jepang juga dipengaruhi oleh pemikiran lain yang terpengaruh terhadap kebijakan pemerintahan yang berbeda.

Shinto adalah kepercayaan asli masyarakat Jepang dan pernah menjadi agama resmi di Jepang dari zaman Restorasi Meiji tahun 1868-1912 hingga akhir Perang Dunia II. Kata Shinto berasal dari dua huruf Kanji yaitu shin 神 yang berarti Dewa, dan tou 道 yang bermakna jalan. Jadi dapat diartikan sebagai jalan Dewa. Penyelidikan Shintoisme membawa kembali bukan hanya sejarah paling awal Jepang, tetapi untuk legenda luar biasa periode mitologis. Sejarah

Jepang diperhitungkan mulai Kaisar Jimmu Tenno tanggal 11 Februari 660 SM. Ketika tahun 1889 konstitusi baru diberlakukan. Shintoisme sebagai kombinasi dari pemujaan leluhur dan pemujaan alam, bahwa yang terakhir dari elemen-elemen ini sebagian besar karena kontak Jepang dengan Taoisme Cina dan dengan Buddhisme. Meskipun tahun 1868 ada perubahan penting yang terjadi dalam agama Jepang, karena Shintoisme diadopsi sebagai kepercayaan negara. Kemudian tahun 1892 pemerintah menyatakan bahwa ritusnya hanya dianggap sebagai

peringatan

tradisional dan tidak ada makna religius yang nyata. Sesudah berakhirnya Perang Dunia II, pemerintah Jepang mengambil sikap netral terhadap semua agama dan memberikan jaminan kemerdekaan beragama bagi semua rakyatnya, yang sifatnya lebih jelas dan tegas dibandingkan jaminan kemerdekaan beragama pada masa sebelumnya (George, 2009:8-12).

DAFTAR PUSTAKA

Internet

KOMPAS, November 2021, a

Sejarah Jepang (II): Nobunaga, Zaman Edo, hingga Zaman Modern (<https://internasional.kompas.com/rear/2021/11/11/114500170/sejarah-jepang-ii-nobunaga-zaman-edo-hingga-zaman-modern/>.)

itoen-ultrajaya, May 2022,

Mengenal Sejarah Jepang Part 2: Jepang Zaman Kuno dan Klasik. (<https://itoen-ultrajaya.co.id/mengenal-sejarah-jepang-part-2-jepang-zaman-kuno-dan-klasik/>.)

Internet (artikel dalam jurnal online)

Fitri Fitriani, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Februari 2022 *Perkembangan Teori Vygotsky dan Implikasi dalam Pembelajaran Matematika di Desa Ciamis*

Yusy Widarahesty, 1 Maret 2011, *Politik Jepang dari Zaman Edo (Feodal sampai Perang Dunia ke-2)*